

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawali UPTD Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. SD Negeri 1 Kawali ini mempunyai dua rombongan belajar (rombel). Penelitian dilaksanakan di kelas IV A dan kelas IV B. Kelas IV A digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dan implementasi desain I atau desain awal multi media pembelajaran. Sedangkan kelas IV B digunakan untuk implementasi desain II atau pengembangan multi media pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *sampling purposive* yang menurut Arikunto (2002, hlm. 117) “*sampling purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Kemudian menurut Sugiyono (2009, hlm. 124) teknik ini adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel yaitu :

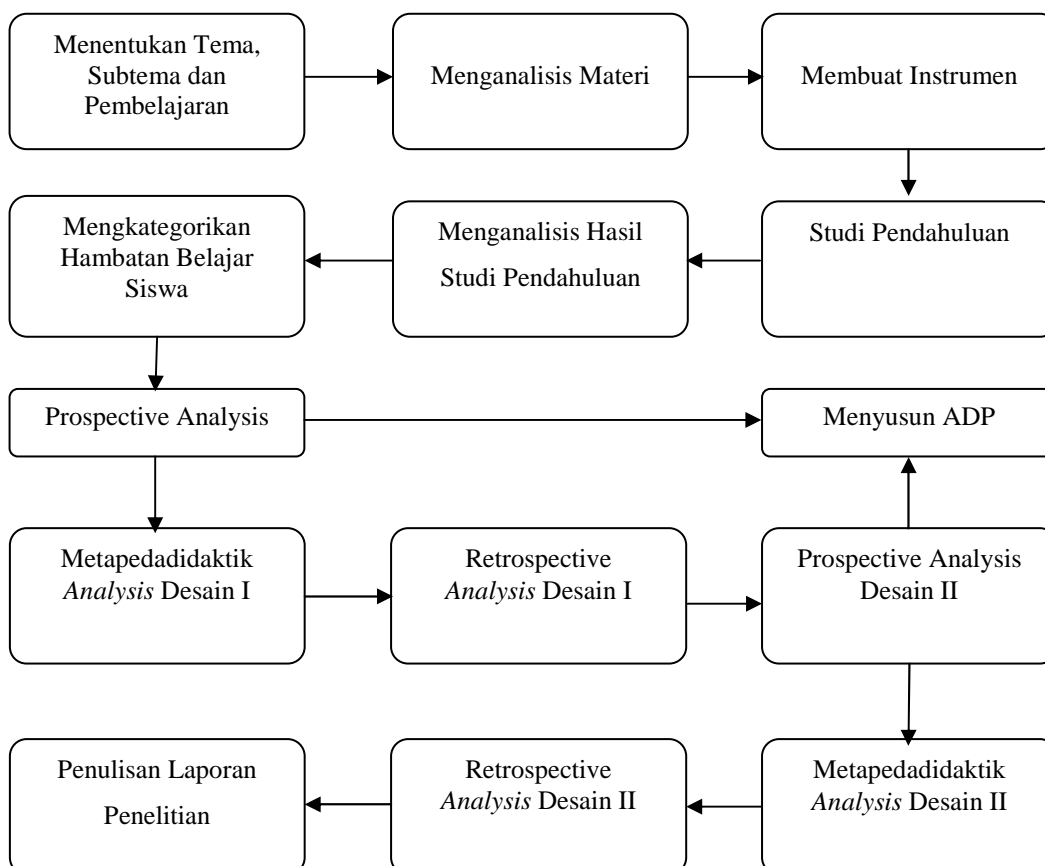
1. SD yang bersangkutan sudah menerapkan kurikulum 2013, hal tersebut sangat penting karena pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran pada kurikulum tersebut.
2. SD tersebut memiliki dua rombongan belajar sehingga karakteristik siswa relatif sama dan menghemat waktu, biaya serta tenaga mengingat terbatasnya waktu penelitian.
3. Narasumber yaitu guru dan siswa kelas IV SD tersebut bersedia untuk terlibat dalam penelitian.

Selain *sampling purposive*, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* yaitu “teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar” (Sugiyono, 2009, hlm. 125). Bungin (2008, hlm. 55) menegaskan bahwa “Dalam menggunakan teknik *snowball sampling*, variasi sampel informan memang diperlukan agar tidak terbatas pada sekelompok individu saja yang seringkali memiliki kepentingan tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi bias”.

Penelitian di SD Negeri 1 Kawali ini dilakukan dua tahap, yaitu studi pendahuluan dan implementasi pengembangan multi media pembelajaran. Subjek untuk pengambilan data melalui studi pendahuluan dan implementasi desain awal multi media pembelajaran yaitu kelas ²³ yang diikuti 20 orang siswa, sedangkan subjek untuk implementasi pengembangan multi media pembelajaran yaitu kelas IV B yang diikuti 21 orang siswa. Selain siswa, peneliti juga menambahkan guru kelas IV A dan guru kelas IV B sebagai narasumber untuk mengetahui gambaran kondisi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Desain Penelitian

Peneliti menyusun desain penelitian, agar pada pelaksanaannya lebih terarah dan sistematis. Desain yang digunakan peneliti yaitu *Didactical Design Research*. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan multi media pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan belajar atau *learning obstacle* siswa pada Pembelajaran Tiga subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah kutema Peduli terhadap Makhluk Hidup. Desain penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

Gambar tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu menentukan Tema, Subtema dan Pembelajaran kelas IV yang kemudian akan menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tema Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Pembelajaran Tiga.
- b. Langkah kedua yaitu menganalisis materi pada Pembelajaran Tigasubtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahkutama Peduli terhadap Makhluk Hidup. Materi yang dianalisis adalah pada mata pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS.
- c. Langkah ketiga yaitu membuat instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, kuesioner dan tes soal. Instrumen tersebut mengenai penggunaan media pembelajaran dan kesulitan belajar siswa pada Pembelajaran Tigasubtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.
- d. Langkah keempat yaitu studi pendahuluan untuk mewawancarai guru dan siswa, melakukan observasi terkait penggunaan media dan pengaruhnya dalam pembelajaran, meminta guru dan siswa mengisi lembar kuesioner serta meminta siswa untuk mengisi lembar soal.
- e. Langkah kelima yaitu menganalisis hasil uji instrumen yang telah didapat dari studi pendahuluan menjadi bentuk presentase.
- f. Langkah keenam yaitu mengkategorikan kesulitan guru dan permasalahannya dalam penggunaan media pembelajaran serta mengkategorikan pula hambatan belajar siswa.
- g. Langkah ketujuh yaitu menyusun desain awal pengembangan multi media pembelajaran dengan berlandaskan pada kesulitan guru dan permasalahannya serta hambatan belajar siswa.
- h. Langkah kedelapan yaitu membuat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, termasuk prediksi respon siswa dan antisipasinya.
- i. Langkah kesepuluh yaitu mengimplementasikan pengembangan multi media pembelajaran yang telah dirancang.

- j. Langkah kesebelas yaitu mengaitkan prediksi respon siswa dan antisipasi yang telah dibuat dengan respon siswa dan antisipasi pedagogis yang terjadi saat mengimplementasikan pengembangan multi media pembelajaran yang telah dirancang.
- k. Langkah keduabelas yaitu merevisi pengembangan media yang telah diimplementasikan untuk memperbaiki desain awal pengembangan dan kemudian mengimplementasikannya kembali.
- l. Kemudian menyusun laporan.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 3) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design Research*) dengan pendekatan kualitatif, untuk menghasilkan suatu produk desain pembelajaran berupa multi media pembelajaran.

Penelitian Desain Didaktis ini terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu: analisis situasi pembelajaran sebelum pembelajaran, yang wujudnya berupa Desain Pembelajaran Hipotetis termasuk antisipasi pembelajaran pedagogik (ADP), analisis *metapedadidaktik* yaitu implementasi pengembangan multi media pembelajaran, dan analisis retrospektif melalui analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi pembelajaran hipotetis dengan hasil analisis *metapedadidaktik*.

D. Definisi Operasional dan Konseptual

Beberapa variabel yang perlu diketahui untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini yaitu, pengembangan multi media pembelajaran dan pembelajaran tematik. Pengembangan multi media adalah upaya menyesuaikan, mengadaptasi, atau merekayasa media-media pembelajaran yang sudah ada dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan multi media pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian media-media pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar atau *learning obstacle* siswa yang muncul.

Kemudian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran Tiga yang didalamnya berisi perpaduan mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia.

E. Instrument Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. “Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiyono, 2009, hlm. 306).

Instrumen tambahan yaitu lembar kuesioner untuk guru dan siswa, lembar observasi, pedoman wawancara, soal untuk mengungkap dan mendapatkan informasi mengenai hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa terkait Pembelajaran Tiga pada subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku tema Peduli terhadap Makhluk Hidup serta dokumentasi.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono, (2009, hlm. 366) “Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

Uji *credibility*, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, perpanjangan pegamatan, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman, dan member *check*. Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti diantaranya dengan peningkatan ketekunan, yaitu melalui diskusi dengan pembimbing serta membaca berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian.

Uji *transferability*, dilakukan untuk memudahkan orang lain memahami hasil penelitian ini dan menerapkannya. Maka dari itu, peneliti menulis laporan ini dengan jelas, rinci, sistematis, dan melakukan validasi ahli.

Uji *dependability*, dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya penelitian yang dilaksanakan. Uji *dependability* ini dibuktikan dengan peneliti mendokumentasikan seluruh rangkaian proses penelitian.

Uji *confirmability*, dilakukan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability*. Oleh karena itu, pada penelitian ini uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh pembimbing. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

2. Hasil Uji Instrumen Tes

Learning obstacle siswa diungkap dengan menggunakan instrumen tes soal berupa pilihan ganda, yang sebelumnya telah di ujikan terlebih dahulu. Uji instrumen tersebut dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gunung Pereng 3, 4 dan 5 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan jumlah responden 91 siswa, 42 siswa dari SD Negeri Gunung Pereng 3, 25 siswa dari SD Negeri Gunung Pereng 4, dan 24 siswa dari SD Negeri Gunung Pereng 5.

SD Negeri Gunung Pereng 3, 4, dan 5 ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, sehingga peneliti memilih Sekolah tersebut untuk melakukan uji instrumen. Tujuan dilakukannya uji instrumen ini untuk mendapatkan instrument tes soal yang valid dan reliabel, agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Berikut adalah hasil pengujian instrument:

a. Pengujian Validitas

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2009, hlm. 121). Untuk mengetahui instrumen tes yang telah dibuat itu valid maka peneliti melakukan tabulasi data dengan melakukan perhitungan analisis butir soal. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Selain itu, perhitungan uji validitas juga dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*

2010 dan program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 16.0 yang dapat dilihat pada lampiran A.3.

Berdasarkan penghitungan tersebut, diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 21 item, sedangkan 9 item lainnya tidak valid yaitu nomor 4, 5, 7, 8, 10, 14, 18, 20, dan 21. Untuk item yang tidak valid tersebut, peneliti melakukan revisi dengan cara mengubah struktur kalimat pada pertanyaan dan pada pilihan jawabannya.

b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Arikunto (2008, hlm. 86) “Pengertian reliabel tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau apabila hasil berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.” Diperjelas oleh Sugiyono (2009, hlm. 121) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang perhitungannya dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 16.0 yang dapat dilihat pada lampiran A.4. Berdasarkan penghitungan tersebut maka dapat diketahui soal tes yang memenuhi kriteria reliabilitas berjumlah 21 item, sedangkan 9 item yaitu nomor 4, 5, 7, 8, 10, 14, 18, 20, dan 21 tidak memenuhi kriteria reliabilitas atau tidak reliabel. Peneliti melakukan revisi soal terhadap item yang tidak reliabel tersebut dengan cara mengubah struktur kalimat pada pertanyaan dan pada pilihan jawabannya.

c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2008, hlm. 211) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).”

Pengujian daya pembeda soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* yang dapat dilihat pada lampiran A. 5. Maka dapat diketahui bahwa dari 30 soal tes terdapat 2 item dengan kategori baik, 8 item dengan kategori cukup, 19 item dengan kategori jelek dan 1 item dengan kategori sangat jelek. Peneliti melakukan revisi soal terhadap item yang

berkategori sangat jelek dengan cara mengubah struktur kalimat pada pertanyaan dan pada pilihan jawabannya.

d. Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran yaitu bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal untuk dikerjakan. Arikunto (2008, hlm. 207) menjelaskan bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.”

Pengujian tingkat atau indeks kesukaran butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* yang dapat dilihat pada lampiran A.6. Berdasarkan lampiran tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 30 soal tes terdapat 8 item dengan kategori sukar, 12 item dengan kategori sedang, dan 10 item dengan kategori mudah.

3. Hasil Seleksi Butir Soal Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran, dari 30 soal yang diujikan diperoleh 21 soal valid dan 20 soal reliabel. Peneliti melakukan revisi pada soal yang tidak valid dan tidak reliabel tersebut, kemudian digunakan pada penelitian, yang dapat dilihat pada lampiran A.7.

4. Analisis Hasil Studi Pendahuluan dan Implementasi.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil studi pendahuluan. Tahap yang dilakukan adalah menganalisis respons jawaban siswa terhadap instrumen tes studi pendahuluan dalam bentuk persentase respon siswa. Berikut ini adalah rumus untuk mencari persentase respons siswa.

$$R = \frac{S}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan: R = Persentase respons siswa

S = Banyaknya siswa yang memberikan respons

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengklasifikasikan kategori pemahaman siswa dan kategori *learning obstacle* siswa berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung persentase pemahaman siswa.

$$P = \frac{B}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase pemahaman siswa

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase *learning obstacle* siswa adalah sebagai berikut.

$$L = \frac{S}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: L = Persentase *learning obstacle* siswa

S = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan salah

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut ini adalah interval kategori pemahaman siswa dan *learning obstacles* siswa.

Tabel 3.1

Interval Kategori Pemahaman Siswa dan *Learning Obstacle* Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	67 % - 100 %	Tinggi
2.	34 % - 66 %	Sedang
3.	0 - 33 %	Rendah

Sumber: Mulyana, 2013

Hasil analisis studi pendahuluan penelitian ini dapat dilihat pada lampiran B. 8.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan proses *triangulasi* atau gabungan. Menurut Denzin (dalam Danim, 2002, hlm. 38), 'triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama'. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan hasil gabungan dari:

a. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hambatan belajar atau *learning obstacle* siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. “tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana pada setiap pertanyaan tes disediakan jawaban yang dapat dipilih” (Zuriah, 2007, hlm. 184).

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu mendalam dan terstruktur. Menurut Bungin (2010, hlm. 158) “Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti”. Sebelum melakukan wawancara, Peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, kemudian bertemu dan bertatap muka langsung dengan informan yaitu guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kawali, untuk mengetahui dan mengungkap masalah yang berkaitan dengan hambatan belajar atau *learning obstacle* siswa pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.

c. Observasi

Observasi partisipatif adalah observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mengamati kemudian mencatat gejala yang nampak pada objek penelitian untuk mengetahui ketika guru mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.

d. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka atau tak berstruktur yaitu responden bebas memberikan jawaban, dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari lembar kuesioner untuk guru dan untuk siswa. Lembar kuesioner guru digunakan untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup. Sedangkan lembar kuesioner siswa digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan sejauhmana pemahaman siswa pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.

e. Studi dokumenter

Menurut Sukmadinata (2012, hlm.221) studi dokumenter merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.” Studi dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mencari dan melengkapi informasi-informasi penelitian, diantaranya foto dan rekaman wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Zuriyah, 2007, hlm.217), analisis data dalam

penelitian kualitatif adalah:

Proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*” (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337).

Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu:

- a. Memilih dan mengelompokkan data pokok dari hasil studi pendahuluan yaitu kesulitan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sertamemilih hambatan belajar atau *learning obstacles* siswa pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.
- b. Membaca dan menelaah informasi yang telah didapat, selanjutnyamengklasifikasi mengenai kesulitan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dan hambatan belajar atau *learning obstacles* siswa yang direncanakan dapat diatasi oleh multi media pembelajaran

pada Pembelajaran Tiga, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.

- c. Membuat uraian terperinci dari data yang diperoleh.
- d. Menetapkan pola dan mencari hubungan antar kategori, yang disajikan dalam bentuk naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dalam bentuk naratif.